

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum Merdeka memberikan guru keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang direkomendasikan adalah *Project Based Learning* (PjBL) merupakan kegiatan pembelajaran berupa pembuatan produk barang atau layanan jasa yang digunakan sebagai wahana penguasaan kompetensi.

Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Rangka Pemulihan Pembelajaran merupakan dasar hukum pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Selain itu, disebutkan juga penggunaan Kurikulum 2013 untuk pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar secara utuh, serta Kurikulum 2013 dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang disederhanakan.

Menurut Chapman "*Project Based Learning* melengkapi sisi informal kurikulum". Menurut Boss "*Project Based Learning* melatih keterampilan belajar". Menurut Donnel "*Project Based Learning* membedakan pembelajaran konvensional dengan pembelajaran berbasis proyek". Menurut Krajcik "*Project Based Learning* mengubah karakter belajar peserta didik". Menurut Unesa "*Project Based Learning* memadupadankan pembelajaran konvensional dengan

praktik”. Menurut Stives “*Project Based Learning* melatih guru untuk memperbaharui materi dan pengemasan pembelajaran”. Kurikulum Merdeka dapat diterapkan antara lain dengan Proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan memberikan kesempatan kepada siswa agar mengalami pengetahuan sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitar proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan aktifitas pembelajaran yang dapat berupa kajian, penelitian, diskusi, bakti sosial, metode penguatan fisik, dan mental atau pembelajaran berbasis proyek untuk menginternalisasi karakter profil pelajar Pancasila. Sedangkan, *Project Based Learning* (PjBL) merupakan kegiatan pembelajaran berupa pembuatan produk barang atau layanan jasa yang digunakan sebagai wahana penguasaan kompetensi. (Kemdikbud, 2022)

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam telah mengategorikan materi mengenai sistem pencernaan tubuh manusia di kelas V sekolah dasar pada pembelajaran tema ketiga mengenai “Makanan Sehat” di semester ganjil. Materi ini mendeskripsikan bagian-bagian sistem pencernaan tubuh manusia. Menurut Nana (2021:8) “Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan pola kegiatan pembelajaran dari awal sampai dengan akhir”.

Setiap model pembelajaran memiliki tujuan yang spesifik, sehingga penerapan setiap model pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran masing masing. Setiap model pembelajaran secara koseptual tidak berdiri sendiri, akan tetapi setiap model pembelajaran selalu dilandasi oleh teori belajar tertentu, teori belajar itu sendiri dilandasai oleh filsafat tentang hakikat

manusia. Sehingga apabila diurutkan filsafat tentang hakikat manusia melandasi munculnya teori belajar sedangkan teori belajar melandasi munculnya model model pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran pendidik dituntut kreatif dalam penyampaian pembelajaran sehingga peserta didik tidak merasa bosan. Maka dari itu dibutuhkan pengelolaan kelas yang baik dari pendidik. Dengan pengelolaan kelas yang baik maka akan menarik minat dan kemauan peserta didik dalam mengikuti bahan pelajaran yang disampaikan pendidik. Minat dan kemauan peserta didik dalam belajar tergantung dengan bagaimana cara pendidik dalam menyampaikan bahan pelajaran. Apabila cara mengajar pendidik monoton maka akan membuat peserta didik jenuh untuk mengikuti pelajaran tersebut. Karena pada dasarnya dalam pelaksanaan pembelajaran dibutuhkan metode pembelajaran yang efektif seperti *Project Based Learning*. Teknik Informatika Universitas Bina Darma (2020:1)

Sebelum melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan *Based Learning*, guru harus menyiapkan dulu semua kebutuhan pembelajarannya terutama penggunaan platform teknologi yang akan digunakan dalam pembelajaran yang akan digunakan tanpa melaksanakan tatap muka. Menurut Leli dkk (2022: 194) "*Project Based Learning* merupakan suatu pendekatan dan sekaligus model pembelajaran yang memfasilitasi peserta didik belajar melalui eksplorasi masalah dunia nyata yang dikaitkan dengan materi pembelajaran yang sedang dipelajarinya, yang pada akhirnya peserta didik harus mampu menetapkan solusi secara kreatif dalam memecahkan masalahnya, dan mempresentasikan hasil

proyeknya kepada khalayak yang sesuai dengan produk dan proyeknya”. Sidiq dkk (2021: 8)

Peneliti telah memfokuskan materi penelitian pada sistem pencernaan tubuh manusia. Hambatan belajar yang dihadapi peserta didik kelas V di SDN PURWADANA II pada materi sistem pencernaan tubuh manusia adalah peserta didik cenderung memahami fungsi dan peranan sistem pencernaan tubuh manusia secara teori, namun minim praktik secara langsung, sehingga perlu adanya pembaharuan mengenai model pembelajaran, agar kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menarik.

Sebagai bahan pertimbangan dalam melaksanakan penelitian ini, maka peneliti telah mengutip penelitian terdahulu yang relevan sebagai berikut:

1. Penelitian pertama milik Atik Azizatul Muffaroh dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Tahun 2015 dengan judul “Implementasi Pembelajaran Tematik Tema Organ Tubuh Manusia dan Hewan Sub Tema Cara Hidup Manusia, Hewan dan Tumbuhan kelas V di SD Hj. Isriati 1 Baiturrahman Tahun Ajaran 2014/2015”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi model pembelajaran *Project Based Learning* di sekolah apakah telah sesuai dengan pedoman Kurikulum 2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran *Project Based Learning* di sekolah telah sesuai dengan pdeoman Kurikulum 2013.
2. Penelitian kedua milik Lilita Silpia dari Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based*

Learning (PjBL) terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Peserta Didik Materi Sistem Peredaran Darah Manusia Kelas VIII MTS AN-Nur Palangkaraya Tahun 2019”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi model pembelajaran *Project Based Learning* di sekolah, apakah meningkatkan minat belajar peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran *Project Based Learning* di sekolah meningkatkan minat belajar peserta didik.

3. Penelitian ketiga milik Bertha Natalina Silitonga Fakultas Ilmu pendidikan Departemen PGSD Universitas Pelita Harapan dengan judul “Persepsi Mahasiswa PGSD UPH Terhadap Pemanfaatan Media Pembelajaran IPA Melalui *Project Based Learning*”. Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi Mahasiswa PGSD UPH terhadap pemanfaatan media pembelajaran IPA melalui *Project Based Learning*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran *Project Based Learning* memengaruhi persepsi Mahasiswa UPH dalam memanfaatkan media pembelajaran di Sekolah.

4. Penelitian keempat milik Anton Samsuri Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo April 2021 dengan judul “Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran berbasis Projek (*Project Based Learning*) Pada Pelajaran IPS di Masa Pandemi (Studi kasus di MTS Ma’arif Al Mukarrom)”. Penelitian bertujuan untuk mengukur efektivitas penerapan model pembelajaran berbasis projek pada pembelajaran IPS dalam upaya meningkatkan minat belajar peserta

didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi mengukur efektivitas belajar terhadap siswa di sekolah.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Siswa tidak menyukai mata pelajaran IPA karena banyaknya hafalan.
2. Kemampuan pemahaman konsep siswa yang relatif rendah.
3. Media pembelajaran yang digunakan kurang.
4. Proses belajar hanya mengandalkan LKS.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian pada bagian latar belakang masalah penelitian ini, maka peneliti ingin melakukan analisis implementasi *Project Based Learning* Pada Pelajaran IPA di Sekolah Dasar.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada bagian latar belakang masalah dan pembatasan masalah dalam penelitian ini, maka peneliti telah menentukan rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana kegiatan di Kelas V SDN PURWADANA II?
2. Bagaimana hasil observasi di Kelas V SDN PURWADANA II?
3. Bagaimana hasil wawancara di Kelas V SDN PURWADANA II?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian pada bagian latar belakang masalah, pembatasan masalah dalam penelitian, serta perumusan masalah penelitian dalam penelitian ini, maka didapatkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui kegiatan di Kelas V SDN PURWADANA II
2. Mengetahui hasil observasi di Kelas V SDN PURWADANA
3. Mengetahui hasil wawancara di Kelas V SDN PURWADANA II

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian pada bagian latar belakang masalah, pembatasan masalah dalam penelitian, perumusan masalah penelitian, bertujuan penelitian ini, maka peneliti telah menetapkan manfaat penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis Bagi Peneliti

Manfaat teoritis yang dapat peneliti alami adalah untuk mengetahui dan memahami serta mendeskripsikan analisis implementasi berbasis *Project Based Learning* pada pelajaran IPA di SDN PURWADANA II.

2. Manfaat Praktis Bagi Peserta Didik Kelas V SDN PURWADANA II

Manfaat praktis bagi peserta didik kelas V SDN PURWADANA II adalah mereka memiliki pengalaman dan pemahaman mengenai materi sistem pencernaan tubuh manusia sehingga diharapkan dapat mengatasi hambatan belajar pada materi tersebut.

3. Manfaat Praktis Bagi Guru

Manfaat praktis bagi guru diharapkan dapat memotivasi untuk tidak selalu menggunakan metode ceramah saja dalam proses belajar mengajar.

4. Manfaat Praktis Bagi SDN PURWADANA II

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi informasi berharga bagi kepala sekolah untuk mengambil suatu kebijakan yang paling tepat dalam kaitan dengan upaya menyajikan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien di sekolah.

5. Manfaat Praktis Bagi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Manfaat praktis bagi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar adalah menambah referensi penelitian ilmiah berkaitan dengan peserta didik.

